

**PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK  
DI PANTI AISIYIAH PAYAKUMBUH**

***THE ROLE OF ORPHANAGES IN SUPPORTING CHILDREN'S EDUCATION  
AT PAYAKUMBUH AISIYIAH ORGANIZATION***

**Dona Despika Susanti<sup>1\*</sup>, Fadhilla Yusri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>1</sup>\*Email: [donadespika196@gmail.com](mailto:donadespika196@gmail.com)

<sup>2</sup>\*Email: [fadhillayusri@gmail.com](mailto:fadhillayusri@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 12 November 2022

Revised: 20 Desember 2022

Accepted: 09 Januari 2023

**Keywords:** *Role, Orphanage,  
Education, and Children*

**Abstract:** *One way to overcome the problem of child neglect is through the system in the orphanage. Handling abandoned children through orphanages is the last alternative if handling abandoned children through orphanages is indeed more practical and easy while at the same time being able to accommodate a large number of children. The purpose of this study was to find out the activities of foster children at the Aisyiyah Payakumbuh orphanage, to find out the parenting style adopted by the Aisyiyah Payakumbuh orphanage, and to find out the efforts made by the Aisyiyah Payakumbuh orphanage in supporting children's education. This type of research is descriptive-qualitative research. Data collection techniques are observation and interviews. Data analysis used includes four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research on the role of the Aisyiyah Payakumbuh orphanage in supporting children's education formally, namely providing elementary, junior high, high school and tertiary education services as long as the school is under the auspices of Muhammadiyah. It can be concluded regarding the role of the Aisyiyah Payakumbuh Orphanage in supporting children's education, in general, the management of the orphanage performs according to the rights that children get in their own families.*

---

**Abstrak**

Salah satu cara menanggulangi masalah keterlantaran anak adalah melalui sistem dalam panti. Penanganan anak terlantar melalui panti merupakan alternatif terakhir apabila penanganan anak

terlantar melalui panti memang lebih praktis dan mudah sekaligus dapat menampung anak dalam jumlah yang besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas anak asuh panti asuhan Aisyiyah Payakumbuh, untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh pihak panti asuhan Aisyiyah Payakumbuh, dan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak panti asuhan Aisyiyah Payakumbuh dalam menunjang pendidikan anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada peranan panti asuhan Aisyiyah Payakumbuh dalam menunjang pendidikan anak secara formal yaitu memberikan pelayanan pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi selama sekolah tersebut berada dibawah naungan Muhammadiyah. Dapat disimpulkan mengenai Peranan Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh dalam menunjang pendidikan anak, pada umumnya pengurus panti melakukan sesuai dengan hak yang didapatkan anak dalam keluarganya sendiri.

**Kata Kunci:** Peranan, Panti Asuhan, Pendidikan, dan Anak

## PENDAHULUAN

Anak merupakan pemimpin di masa yang akan datang, karena di pundak merekalah terletak tanggung jawab dan amanah yang besar. Maju mundurnya sebuah bangsa dengan kebudayaan dan peradabannya sangat tergantung padagenerasi muda. Hal ini perlu dipersiapkan dengan pendidikan.

Dilihat dari ruang lingkupnya, pendidikan terdiri dari tiga jenis. Pertama, pendidikan dalam keluarga (informal), kedua pendidikan di sekolah (formal), dan pendidikan dalam masyarakat (non-formal). Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1978) ditegaskan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat”. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap atau kepribadian, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda (Nasution 2010:10). Pranata keluarga merupakan titik awal keberangkatan sekaligus sebagai modal awal perjalanan hidup mereka. Keluarga merupakan bagian dari pranata sosial begitu juga dengan pendidikan. Di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Karena keluarga dianggap sangat penting, maka dalam kenyataannya fungsi keluarga pada semua masyarakat adalah sama. Salah satunya yaitu fungsi sosialisasi atau mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk personalitinya. Keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu terbanyak anak adalah di dalam keluarga dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar pendidikan. Berbicara mengenai keluarga akan difokuskan pada

keluarga batih. Keluarga batih terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah. Ayah dan ibu merupakan orang tua bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Seperti yang diketahui bersama bahwa orang tua merupakan faktor vital dalam pembentukan kepribadian anak. Namun kadang-kadang orang tua tanpa disadari mengambil suatu sikap dan anak melihat serta memberikan reaksi dari sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi tersebut dalam tingkah laku yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian anak. Beberapa peranan sikap orang tua yang salah dalam pembentukan kepribadian anak, seperti kurangnya kasih sayang dan pertentangan antar orang tua. Perasaan tidak cukup disayangi dapat berimbas kurang baik bagi kepribadian anak, seperti kurang percaya diri, karena merasa orang tuanya kurang menyayangnya. Anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya terkadang susah menjalin hubungan pribadi yang baik dengan orang lain, susah didekati, sulit dipengaruhi dan tidak bisa bekerja sama. Sedangkan pertentangan antar orang tua merupakan suatu kondisi dimana orang tua mengalami selisih paham dan terkadang berujung pada pertengkaran. Orang tua terkadang lupa atau tidak sadar bahwa anak mereka melihat pertengkaran tersebut. Dalam kaitannya dengan kondisi perkembangan anak, hal ini dapat menyebabkan anak menjadi ragu-ragu dan tidak memiliki pegangan. Anak yang menyaksikan konflik orang tuanya akan memiliki penilaian yang kurang baik terhadap salah satu atau bahkan kepada kedua orang tuanya. Beberapa anak yang kurang menghargai orang tuanya sering juga kurang menghargai dirinya sendiri.

Dalam hal ini, anak akan mengalami gejala-gejala regresi dan tingkah laku kekanak-kanakkan. Selain dari masalah keluarga, ada pula masalah keterlantaran anak. Keterlantaran anak dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana anak tidak dapat terpenuhi kebutuhannya secara lengkap dan sempurna sehingga mengganggu perkembangan pribadinya bahkan hingga tahap selanjutnya dimasa yang akan datang. Beberapa penyebab keterlantaran anak salah satunya yaitu masalah sosial ekonomi dimana orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara lengkap karena tekanan ekonomi yang sangat berat. Jangankan mendapatkan pendidikan formal, untuk kehidupan sehari-hari termasuk kebutuhan pokok saja seperti makanan, minuman, pakaian mereka merasa kesulitan. Dalam hal ini anak-anak yang menjadi korban, sekarang ini banyak anak-anak yang masih dalam usia pendidikan dan tidak bersekolah yang lebih disayangkan lagi sebagian diantara anak-anak tersebut memiliki kemampuan yang cukup bagus dan memiliki

keinginan yang kuat untuk bersekolah.

Salah satu cara menanggulangi masalah keterlantaran anak adalah melalui sistem dalam panti. Sistem dalam panti merupakan sistem pelayanan/penyantunan/rehabilitasi penyandang masalah sosial melalui kegiatan terkonsentrasi di panti, dalam melaksanakan kegiatannya memakaisistematika dan metode dalam pekerja sosial. Penanganan anak terlantar melalui panti merupakan alternatif terakhir apabila penanganan anak terlantar melalui panti memang lebih praktis dan mudah sekaligus dapat menampung anak dalam jumlah yang besar. Melalui sistem panti ini diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuan yang ia miliki, karena dalam perkembangan seorang anak diharapkan semua kebutuhan anak dapat terpenuhi, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Lembaga panti asuhan merupakan lembaga pendidikan komunal bagi anak-anak terlantar. Keterlantaran anak terjadi karena anak tidak mengalami kehidupan keluarga yang layak, sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi secara memadai. Dalam melaksanakan fungsinya, lembaga panti asuhan harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana dan pola kehidupan seperti di dalam sebuah keluarga pada umumnya. Panti Asuhan berperan penting karena di lembaga tersebut terdapat generasi emas bangsa yang harus terus dibina agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang mampu melanjutkan generasi perjuangan bangsa. Peran Panti Asuhan sangat penting untuk kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik.

Artikel ini ditulis bertujuan untuk mengetahui peranan panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak di panti asuhan Aisyiyah Payakumbuh, untuk mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling yang telah dipelajari selama ini, dan juga untuk memenuhi syarat kelulusan dari PPL berdasarkan domisili.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan untuk mempelajari objek-objek alam seperti tindakan, persepsi, motivasi dan tindakan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi yang sudah ada sebelumnya, yaitu kondisi kondisi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan fakta yang ada dengan mewawancarai anak panti asuhan

Aisyiyah Payakumbuh. Responden berjumlah 30 anak.

Salah satu pengamatan yang dilakukan saat mengumpulkan data adalah dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat apa yang terjadi. Selain itu, wawancara yang digunakan dalam wawancara responden adalah wawancara tidak teratur yang tidak memerlukan penggunaan pedoman wawancara untuk pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang peranan panti asuhan Aisyiyah Payakumbuh.

## **HASIL**

Dalam menunjang pendidikan anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh, pengurus panti selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak-anak panti termasuk kebutuhan pendidikan mereka, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak. Setiap anak diwajibkan untuk bersekolah dan semua kebutuhan sekolah ditanggung oleh pihak pantuasuhan. Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan panti Ibu Yunasifah, bahwa:

“Semua anak yang tinggal di Panti ini wajib untuk bersekolah karena hal itu merupakan salah satu aturan yang kami terapkan dalam panti ini (wawancara tanggal 4 November 2022)”.

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu anak asuh Panti Asuhan yang bernama Zaki, bahwa:

“kalau tinggal di panti ini semua anak bersekolah. Zaki masuk panti asuhan ini karena ingin melanjutkan sekolahnya (wawancara tanggal 6 November 2022)”.

Pendidikan menjadi salah satu hal yang di prioritaskan oleh pihak Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh. Maka dari itu anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh semuanya bersekolah karena telah menjadi salah satu syarat untuk tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh. Hal ini merupakan salah satu tujuannya yaitu memberikan kesejahteraan sosial kepada anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar melalui pendidikan di sekolah.

Adapun dana Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh yang digunakan untuk kebutuhan anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh termasuk kebutuhan pendidikan yang dikatakan oleh Ibu Yunasifah berasal dari:

“Dana operasional panti asuhan kami dapat dari donator yaitu masyarakat sekitar yang mempunyai

rezeki lebih, kebanyakan dana kami dapat dari masyarakat (wawancara tanggal 6 November 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa sebagian besar dana Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh berasal dari masyarakat. Ada beberapa masyarakat yang telah menjadi penyumbang tetap setiap bulan di panti tersebut. Maka dari itu pihak Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh berusaha sebisa mungkin untuk menjaga nama baik panti dan kepercayaan masyarakat terhadap panti. Pihak Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh sangat terbuka kepada masyarakat. Masyarakat bebas keluar masuk panti dan pihak panti juga tidak segan untuk memberikan informasi mengenai panti tersebut kepada masyarakat luas. Pada Lembaga Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh, jelas memiliki tujuan yaitu untuk memberikan kesejahteraan sosial melalui pendidikan bagi anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar agar anak-anak tersebut mendapat pendidikan baik formal dan nonformal serta kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang hidup layak. Seperti yang diatur Departemen Sosial Republik Indonesia yang berbunyi: Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

## KESIMPULAN

Aktivitas anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh sehari-hari yaitu bersekolah. Adapun pendidikannya seperti pendidikan formal mulai SD sampai Perguruan Tinggi. Pola asuh yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh yaitu seperti halnya orang tua dalam keluarga yang membimbing dan mengarahkan apabila anak-anak memiliki masalah seperti masalah belajar, masalah dengan teman-temannya entah itu teman sekolah atau teman dalam Panti Asuhan.

## DAFTAR REFERENSI

- (Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akrawati. (2015). *Peranan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Darussalam Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo)*. Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Harahap, Syahrin. "Islam: Konsep dan Implementasi Pemberdayaan." (1999).
- Hendro, Puspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, E. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak: Jakarta: Erlangga." (1978).
- Johnson, Doyle Paul, and Robert MZ Lawang. *Teori sosiologi klasik dan modern*. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, Kartini. "Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan, Cet." V,(Bandung: Mandar Maju (1995).
- Lestari, Sri, Ari Anshori, and Arief Wibowo. *Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya." Mosal (2013).
- Ningsih, Herni Oktavia, H. Nursal Hakim, and Abdul Razak. *Kemampuan Memahami Wacana Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru*. Diss. Riau University.
- Pratama, Andy Riski, and Charles Charles. "The implication of Student Character Education In QS Al Hujurat Verses 1-5 According to Tafsir Ibn Kathir." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4.2 (2022): 101-109.
- Ritzer, George. "Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda." (2004).
- Sunarto, Kamanto. "Pengantar sosiologi edisi kedua." Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2000).
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Isti Nursih. "Komunikasi Keluarga Buruh Perempuan." *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)* 10.2 (2020).
- Zola, Nilma, Asmidir Ilyas, and Yusri Yusri. "Karakteristik Anak Bungsu." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 5.3 (2017): 109-114.